

RINGKASAN

Permasalahan kemiskinan menjadi permasalahan diseluruh negara di dunia sehingga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai agenda dunia pembangunan dimana menyatakan bahwa *no poverty* (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Penelitian ini mengambil judul: “Determinan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Barlingmascakeb dengan Pendekatan *Sustainable Livelihood Approach* (SLA)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengeluaran per kapita, panjang jalan, dan luas lahan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb dengan menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihood Approach* (SLA). Data yang digunakan dalam kurun waktu enam tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dalam bentuk data panel. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda model data *pooling time series* (data panel).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengeluaran per kapita, panjang jalan, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb. Sedangkan secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb, variabel pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb, variabel panjang jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb, dan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb.

Implikasi dari kesimpulan diatas yaitu dibidang pendidikan perlu upaya dari pemerintah dalam pembauran antara kualifikasi pendidikan dengan kebutuhan peluang kerja dimana perlunya peninjauan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta perlunya penyebaran informasi sehingga kebutuhan lulusan tenaga kerja mampu menemukan peluang kerja yang sesuai. Implikasi dari sisi pengeluaran perkapita, penting bagi pemerintah lebih memperhatikan kebijakan dan intervensi untuk meningkatkan pengeluaran per kapita dan mengurangi kemiskinan, dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan menyediakan lapangan pekerjaan. Peningkatan kualitas infrastruktur seperti perbaikan jalan memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik memfasilitasi perdagangan, transportasi barang, dan pergerakan manusia. Selain itu, jalan yang berkualitas dan menghubungkan dengan pusat ekonomi utama dapat mendorong pembangunan industri dan bisnis di daerah tersebut, sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, diperlukan upaya yang komprehensif termasuk program bantuan kepada petani miskin dan penyuluhan pertanian bagi para petani. Untuk masalah perubahan iklim, diperlukan adaptasi dan intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas petani.

Kata Kunci : sustainable livelihood approach, kemiskinan, tingkat pendidikan, pengeluaran per kapita, panjang jalan

SUMMARY

The problem of poverty is a problem in all countries in the world so that the United Nations (UN) issued the Sustainable Development Goals (SDGs) program as a world development agenda which states that there is no poverty (without poverty) as the first priority point. This study takes the title: "Determinants of Poverty Rate in the Barlingmascakeb Region with the Sustainable Livelihood Approach (SLA)". The purpose of this study was to analyze the effect of education rate, expenditure per capita, road length, and land area on poverty in the Barlingmascakeb area using the Sustainable Livelihood Approach (SLA). The data used for a period of six years from 2017 to 2022 is in the form of panel data. The analysis tool used is multiple linear regression method of pooling time series data model (panel data).

The results showed that the variable education rate, expenditure per capita, road length, and land area simultaneously had a significant effect on the variable poverty rate in the Barlingmascakeb area. Meanwhile, partially the education rate variable has a positive and significant effect on poverty in the Barlingmascakeb area, the expenditure per capita variable has a negative and significant effect on poverty in the Barlingmascakeb area, the road length variable has a negative and significant effect on poverty in the Barlingmascakeb area, and the land area variable has a positive and significant effect on poverty in the Barlingmascakeb area.

The implication of the conclusions above is that in the field of education, the government needs efforts to mix educational qualifications with the need for job opportunities where it is necessary to review the curriculum that suits the needs of users, as well as the need to disseminate information so that the needs of workforce graduates are able to find suitable job opportunities. The implications from expenditure per capita, it is important for the government to pay more attention to policies and interventions to increase per capita expenditure and reduce poverty, by increasing access to education, health services, and providing jobs. Improvements in the quality of infrastructure such as road improvements enable better accessibility facilitating trade, transportation of goods, and movement of people. In addition, quality roads that connect with major economic centers can encourage industrial and business development in the area, thereby creating new jobs and increasing income. In addition, comprehensive efforts are needed including assistance programs for poor farmers and agricultural counseling for farmers. For the problem of climate change, adaptation and intensification are needed to increase farmer productivity.

Keywords : sustainable livelihoods approach, poverty, education level, expenditure per capita, road length